

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PADA GURU-GURU PAUD

Welas Listiani¹, Titik Purwati², Rachmawati³

^{1,2,3}Universitas Insan Budi Utomo
e-mail: rachmawati603@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi guru-guru pada Gugus PAUD II Teratai. Lokasi pengabdian masyarakat di kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu guru-guru PAUD pada gugus PAUD II Teratai. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan observasi dan wawancara yang mana untuk menggali latar belakang permasalahan yang terdapat dalam mitra. Berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menyusun konsep pendekatan pelatihan kewirausahaan untuk mitra. Tahap selanjutnya pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada mitra sasaran. Pendekatan pengabdian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan ceramah dengan presentasi dan diskusi. Pelaksanaan pengabdian terlaksana dengan baik. Materi pelatihan antara lain dasar-dasar kewirausahaan, manajemen produksi, legalitas usaha, dan pemasaran.

Kata kunci: Kewirausahaan, Pengabdian Masyarakat, Guru PAUD

Abstract

The aim of this community service activity is to provide knowledge and foster an entrepreneurial spirit for teachers in the Teratai PAUD II Cluster. Location of community service in Kalipare sub-district, Malang Regency. The targets for this activity were PAUD teachers in the Teratai PAUD II cluster. This method of implementing Community Service begins with observations and interviews to explore the background of the problems found in partners. Based on observations and interviews, information was obtained that can be used to develop a concept for an entrepreneurship training approach for partners. The next stage is implementing Community Service for target partners. The service approach implemented uses a lecture approach with presentations and discussions. The implementation of the service was carried out well. Training materials include the basics of entrepreneurship, production management, business legality, and marketing.

Key words: Entrepreneurship, Community Service, PAUD Teachers

PENDAHULUAN

Dosen memiliki tugas utama melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu: mengajar, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), dosen dapat melakukan kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan ketersediaan sumber daya yang ada dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pasca Covid-19, ekonomi kreatif dipandang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. UMKM memiliki peluang sebagai penggerak ekonomi. Sumber perekonomian masyarakat pedesaan mayoritas sebagai petani, buruh, pegawai dan sangat minim berwirausaha. Alasan minimnya wirausahawan karena mindset tentang berwirausaha serta kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Masyarakat perlu wawasan dalam membangun mindset wirausaha.

Pengenalan wirausaha mampu mengubah pola pikir wirausaha secara konvensional menjadi wirausaha yang produktif. Terciptanya masyarakat mandiri dengan diberikannya bekal ilmu kewirausahaan yang maksimal (Herawati, 2021). Persiapan berwirausaha yang penting salah satunya memahami pengetahuan tentang kewirausahaan (Rangkuti, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dosen dan mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo melaksanakan PkM bagi guru-guru PAUD di Gugus 2 Teratai Kalipare Kabupaten Malang. Kegiatan ini diawali dengan diskusi antara tim pengabdian dengan guru dan Ketua Gugus sehingga diperoleh kesepakatan untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan terhadap guru-guru PAUD di lingkungan Gugus 2 Teratai.

Program pelatihan kewirausahaan diperlukan guru-guru mereka ingin melakukan kegiatan sampingan dalam rangka menangkap peluang yang ada. 70% peserta pelatihan belum sebagai guru

yang tersertifikasi sehingga ingin berwirausaha. Selan itu, kegiatan tersebut dapat dilaksanakan tanpa mengganggu kegiatan utamanya dalam mendidik anak-anak usia dini baik itu Kelompok Bermain atau Taman Kanak-kanak.

Harapan setelah diadakan pelatihan kewirausahaan, guru dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk menciptakan usaha sampingan yang dapat memberikan nilai tambah penghasilan. Apalagi belum semua guru-guru mendapat tunjangan sertifikasi guru. Dengan mengikuti program pelatihan kewirausahaan akan memberikan wawasan para guru dalam rangka memulai kegiatan usaha yang akan dirintisnya.

METODE

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi guru-guru pada Gugus PAUD II Teratai. Lokasi pengabdian masyarakat di kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah 35 guru pada gugus PAUD II Teratai baik yang sudah sertifikasi atau belum sertifikasi.

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan observasi dan wawancara yang mana untuk menggali latar belakang permasalahan yang terdapat dalam mitra. Berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menyusun konsep pendekatan pelatihan kewirausahaan untuk mitra. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 dan dilanjutkan dengan pelatihan pada tanggal 9-10 Mei 2024.

Pendekatan pengabdian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan ceramah dengan presentasi dan diskusi. Metode presentasi adalah metode pemaparan informasi berupa teori dan fakta tentang pengalaman selama di lapangan. Metode diskusi adalah pendekatan bertukar pikiran, gagasan dan pendapat. Metode diskusi tersebut yang mana peserta dihadapkan pada pertanyaan atau pernyataan problematis untuk dipecahkan dan dibahas bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dasar-dasar kewirausahaan ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada sasaran mitra agar tumbuh jiwa-jiwa berwirausaha. Upaya membangun jiwa wirausaha pada sasaran mitra adalah dengan membekali pengetahuan seputar bisnis dan wirausaha. Pelatihan wirausaha ini dilaksanakan di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu guru-guru PAUD pada Gugus II Teratai di Kecamatan Kalipare.

Hasil sosialisai pada tanggal 22 April dengan ketua gugus yaitu peserta PkM diberikan pelatihan tentang materi kewirausahaan mulai dari memulai usaha sampai dengan pemasaran usaha yang diadakan pada tanggal 9-10 Mei 2024. Pelaksanaan pelatihan didokumentasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selanjutnya, pada pelatihan dijelaskan materi kewirausahaan meliputi: dasar-dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, legalitas usaha, dan pemasaran usaha. Kegiatan ini dilaksanakan di aula TK Muslimat NU Kalipare. Berikut ini foto kegiatan pelatihan kewirausahaan.



Gambar 2. Pemaparan Materi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Wiraswasta / wirausaha berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata wira, swa, sta dan usaha. Wira yang berarti utama, gagah berani, atau luhur. Swa bermakna sendiri. Sta artinya berdiri. Sementara usaha adalah kegiatan produktif. Usaha berarti awal, bekerja, berbuat sesuatu, artinya bekerja pada bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Sedangkan wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Usaha berarti awal, bekerja, berbuat sesuatu, artinya bekerja pada bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta.

Kata "kewirausahaan" sebagai terjemahan dari wiraswastaship dilontarkan pada tahun 1975 dan mulai digunakan di antara anggota kelompok Wiraswasta Development Program Development Technology Centre (EDPDTC), Institut Teknologi Bandung. Pada saat itu, banyak pihak memakai kata "kewiraswastaan" sebagai terjemahan "wiraswastaship". Kelompok EDP-DTC ITB berpendapat bahwa wiraswastaship spirit, yang intinya menciptakan nilai atau manfaat melalui inovasi, tidak hanya terdapat atau diperlukan di kalangan pengusaha swasta, namun juga di kalangan organisasi kemasyarakatan maupun organisasi yang memberikan pelayanan publik.

Atas dasar pertimbangan tersebut, dimunculkanlah sebuah kata baru, "kewirausahaan". Akar katanya adalah sebuah kata dalam bahasa Prancis "entreprenre" yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "berusaha" atau "mengusahakan". Pada abad pertengahan istilah entrepreneur digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi.

Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada.

Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.

Selain itu, definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Masyarakat dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Gagasan tersebut diperkuat Yusuf (2006) dalam Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan, Kewirausahaan yang mendefinisikan "Wirausaha adalah pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau

dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan.

Selanjutnya, Rochsun, dkk (2023) menjelaskan adanya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berwirausaha diantaranya memperhatikan peluang usaha, manajemen produksi, dan pemasaran. Selain itu, wirausaha juga harus memperhatikan legalitas usahanya.

Dasar dari berwirausaha diantaranya adalah adanya peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk menciptakan suatu usaha. Rangkuty dkk (2022) menjelaskan bahwa peluang usaha bermula dari ide atau gagasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu usaha berdasarkan potensi dari konsumen. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam memulai usaha yaitu: mendapat respon nyata dari masyarakat sebagai produk atau jasa yang menjadi pilihannya, memberikan hasil dengan tepat waktu, kompetitif, dan memenuhi tujuan pengambil resiko.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen produksi yang baik dalam berwirausaha. Greatnusa (2023) menjelaskan bahwa manajemen ini merupakan penataan proses pengubahan barang dari bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai jual agar tujuan bisnis atau usaha pelaku usaha tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Tujuan manajemen ini sebagai control sumberdaya, mengatur tenaga kerja, dan menangani peralatan produksi. Sedangkan fokus dari manajemen produksi adalah merencanakan, mengorganisasikan, menentukan target, dan melaksanakan kegiatan produksi. Dengan kata lain, manajemen produksi harus mempertimbangkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan produksi.

Untuk dapat menghasilkan keuntungan maka barang yang diproduksi harus dipasarkan. Pemasaran dapat dikatakan sebagai usaha menawarkan produk untuk mendapat tanggapan dari individu atau kelompok (Setiawati, dkk: 2023). Pemasaran produk merupakan kegiatan promosi dan pemasaran kepada konsumen potensial untuk meningkatkan kesadaran merek, minat dan keinginan untuk membeli suatu produk yang ditawarkan oleh pelaku usaha (Arifin, 2023). Pemasaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran merek, keterlibatan pelanggan, pangsa pasar, penjualan, loyalitas pelanggan, dan profit. Pemasaran ini melibatkan produk, harga, promosi, dan distribusi.

Untuk memaksimalkan pemasaran, maka pelaku usaha harus memperhatikan legalitas usaha. Smesta, B. (2022) menjelaskan bahwa legalitas usaha adalah dokumen identitas suatu usaha agar diakui oleh masyarakat dan sah menurut undang-undang dan hukum yang berlaku. Legalitas atau izin usaha memberikan keuntungan bagi pelaku usaha antara lain: menghindarkan dari penertiban, melindungi asset pribadi, mengembangkan usaha atau mendapatkan modal usaha. Salah satu izin usaha yaitu Nomor Induk Berusaha atau NIB yang dapat diakses <https://oss.go.id/> secara gratis.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada guru-guru PAUD di gugus PAUD 2 Teratai Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang terlaksana dengan baik. Peserta mengikuti PkM dengan antusias. Ada diskusi interaktif antara tim PkM dengan peserta. Melalui pelaksanaan pengabdian diharapkan mitra atau peserta PkM mampu memiliki wawasan dalam memulai wirausaha, memiliki manajemen dalam membuat produk atau karya, memiliki legalitas atau izin usaha sehingga memiliki nilai tambah ketika memasarkan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2023. Pemasaran Produk: Pengertian, Tujuan, Konsep Dasar dan Tekniknya (Lengkap). <https://www.gamelab.id/news/2418-pemasaran-produk-pengertian-tujuan-konsep-dasar-dan-tekniknya-lengkap>
- Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIKTI KEMENDIKBUD, 2013. Kewirausahaan Modul Pembelajaran Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan
- DIRJEN Pendidikan Formal Dan Informal, 2010. Konsep Dasar Kewirausahaan Modul 2
- Greatnusa. 2023. Pengertian Manajemen Produksi dan Fungsinya. <https://greatnusa.com/artikel/pengertian-manajemen-produksi/>
- Herawati, E. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. Jurnal Pengabdian Bina Mandiri, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2018. Mengenal Lebih Dekat Seni Decoupage di Pekan Kunjung Perpustakaan Kemensetneg. https://www.setneg.go.id/baca/index/mengenal_lebih_dekat_seni_decoupage_di_pekan_kunjung_

- perpustakaan_kemensekneg
- Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Penerbit PPM, Jakarta. Yusuf, Nasrullah. 2006, *Wirausaha*.
- Nuryati, A., & Indati, A. (1993). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rangkuti, M. H. B., Nasution, A. A., Risanty, R., Agustrisna, J., & Ismail, M. (2021). Pelatihan Memulai Usaha Untuk Wirausahawan Pada Remaja Masjid Kecamatan Medan Helvetia. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i2.4560>
- Rangkuty, D.M., Sajar, S., Yazid, A. dan Alfadhila. 2022. Analisis Peluang Usaha Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU/article/download/159/155>
- Rochsun, dkk. 2023. *Kewirausahaan*. Klaten: Lakeisha
- Setiawati, R., Septiani, A. D., & Puspita Febrianti, C. 2023. Strategi Pemasaran pada produk Usaha UMKM dalam Meningkatkan Profit Penjualan Setelah Covid 19: Studi Restoran CV Citra Sari Kedele. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 5(3). Diambil dari <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/169>
- Smesta, B. 2022. Apa Saja Dokumen Legalitas Usaha yang Harus Dimiliki? <https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/apa-saja-dokumen-legalitas-usaha-yang-harus-dimiliki>